

Dominasi Peringkat RGEC Terhadap Laba Per Saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Husni Mubarak

Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

Email korespondensi: husni.hub@abc.ac.id

Abstract

The author takes a problem formulation which aims to determine the scientific statistical results of the RGEC Dominance ranking analysis of Earnings per Share at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2008-2022. The research method uses quantitative numerical cases with a descriptive style design. This research uses secondary data techniques from the Annual Report of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2008-2022 with variable analysis techniques using multiple regression and multiple correlation. The test results using the t test (partial test) of the Earnings indicator represented by Return on Assets (ROA) show that the most influence has a very strong positive value. H_0 is accepted as a normally distributed residual on Earnings per Share, the test results using the F test (simultaneous test) prove that together -with the independent variable entity RGEC having a positive value is able to explain the very strong level of relationship between normally distributed residuals and Earnings per Share.

Keywords : earnings per share, partial, RGEC, sharia, simultaneous

Saran sitasi: Mubarak, H. (2023). Dominasi Peringkat RGEC Terhadap Laba Per Saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4416-4429. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9840>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9840>

1. PENDAHULUAN

Terdepan yang menjadikan pertama pelayanan paripurna untuk nasabah perbankan syariah menjadi tolak ukur kepuasan perusahaan. Globalisasi dunia bisnis usaha industry menjamur seiring berkembangnya kekuatan perekonomian dibidang keuangan syariah. Penggerak utama perekonomian dunia salah satunya pasar modal, meningkatnya perusahaan yang mendaftar di BEI yang bertransaksi saham kepada pihak investor (Govia et al., 2019). Pihak investor pastinya akan tertarik untuk menanamkan uangnya diinvestasikan di perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang sesuai keinginan yang dikehendaki sejalan tinggi rendahnya Laba per Saham perusahaan.

Harga saham akan terbentuk harganya di pasar modal dengan nilai yang ditetapkan emitmen untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga saham akan mengalami nilai perubahan ketika diperdagangkan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, memungkinkan perusahaan untuk menyisihkan bagian keuntungan (Govia et al., 2019). Laba per saham merupakan rasio yang mengukur seberapa

besarnya laba bersih dihasilkan perusahaan pada setiap lembar saham dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Govia et al., 2019).

Laporan keuangan suatu informasi gambaran kondisi keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio keuangan teknik analisis yang paling digunakan (Dessi Herliana, 2021). Rasio keuangan secara umum spesifik ada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Harahap, 2015). Rasio keuangan yakni angka-angka diperoleh hasil perbandingan antara pos laporan keuangan yang berhubungan relevan (Hery, 2019). Rasio keuangan menjadi bernilai bagi perusahaan (Panjaitan, 2020). Analisis laporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2015). Analisa laporan keuangan menyangkut kegunaan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan berbisnis dan berinvestasi (Karhab, Utami, & Sartika, 2022). Kinerja keuangan untuk melihat perusahaan melaksanakan secara benar (Fahmi, 2018). Laporan Keuangan untuk mengetahui kemampuan bank bisa menutupi penurunan aset akibat terjadinya kerugian

atas aset bank dengan menggunakan modalnya sendiri (Husni Mubarak, 2021).

Sesuai dengan latar belakang diatas pada penelitian terdahulu (Govia et al., 2019) dan (H Mubarak, Suryanti, & Lesmana, 2022) Penulis mengambil rumusan masalah untuk mengetahui secara ilmiah hasil statistik dari **“Dominasi Peringkat RGEC terhadap Laba per Saham pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”** untuk memfokuskan permasalahan penulis membatasi data skunder laporan keuangan tahunan lima belas tahun dari 2008 sampai dengan 2022.

Laporan keuangan pada sektor perbankan sama seperti sektor lembaga keuangan lainnya dimana laporan laba-rugi perbankan memformulasikan komponen penghambat dan penunjang management proses bisnis bank dalam pencapaian tujuan untuk mengambil keputusan (Husni. Mubarak, 2022).

Earnings per Share (EPS) yaitu pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat pada laporan laba rugi (Murhadi, 2013). EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang diperoleh pemegang saham, apabila seua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk deviden (Murhadi, 2013). Harga per Saham adalah alternative berinvestasi, informasi sangat penting bagi investor dalam mengambil suatu keputusan. Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada (Sulia, 2017). Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor (Sulia, 2017). Laba per Saham untuk mengukur keberhasilan capaian manajemen bagi pemegang saham (Dewi, 2017).

Risk Profile faktor ini yaitu penilaian terhadap kualitas penetapan manajemen risiko dan risiko inheren dalam aktivitas operasional bank diwakili (H Mubarak et al., 2022):

Non Performing Financing (NPF) Net yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan macet (Husni. Mubarak, 2022). Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak *liquid*. Sebaliknya, rasio yang kecil menunjukkan bank yang *liquid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dibiayai. Menurut (Husni. Mubarak, 2022) $NPF\ Net = (Kredit\ Bermasalah : Total\ Kredit) \times 100\%$.

Giro Wajib Minimum (GWM) Menurut (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/ 6/ PBI/ 2017, 2017) giro wajib minimum, yang selanjutnya disingkat GWM, adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Bank diwajibkan memenuhi GWM dalam rupiah, yang terdiri atas GWM primer, GWM sekunder dan GWM financing deposite to ratio serta tambahan GWM valuta bagi bank devisa. Menurut artikel (Husni. Mubarak, 2020) $GWM = Giro\ wajib\ minumum; DPKt-2 = Rata-rata\ harian\ jumlah\ DPK\ bank\ dalam\ satu\ masa\ laporan\ untuk\ periode\ dua\ masa\ laporan\ sebelumnya\ yang\ diformulasikan\ GWM\ Rupiah = 5\% \times DPKt-2\ dan\ GWM\ Valuta = 3\% \times DPKt-2$.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara semua jumlah kredit yang diberikan dengan uang yang diterima bank. FDR digunakan untuk mengukur level likuid bank untuk memenuhi permintaan kredit (Tamin, Hilmi, Ilham, & Usman, 2022). FDR untuk mengukur level likuiditas (Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, 2020). FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Husni. Mubarak, 2021). Menurut (Husni. Mubarak, 2020) merumuskan $FDR = (Kredit\ yang\ diberikan : Dana\ Masyarakat) \times 100\%$.

Good Corporate Governance (GCG) yaitu penilaian atas kualitas manajemen bank pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (Husni. Mubarak, 2020).

Tabel 1. Peningkatan

Peringkat	Tingkat
PK.1	Bank tercerminkan secara umum sangat baik (Husni. Mubarak, 2020).
PK.2	Bank tercerminkan secara umum baik (Husni. Mubarak, 2020).
PK.3	Bank tercerminkan secara umum cukup baik (Husni. Mubarak, 2020).
PK.4	Bank tercerminkan secara umum kurang baik (Husni. Mubarak, 2020).
PK.5	Bank tercerminkan secara umum tidak baik (Husni. Mubarak, 2020).

Earnings meliputi evaluasi atas kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas, rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja per group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif, diwakili (H Mubarak et al., 2022):

Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2012). *Return on Asset (ROA)* menjadi tolak ukur perusahaan menghasilkan keuntungan dari toatal asset (Dessi Herliana, 2021). Menurut (Husni Mubarak, 2022) menjabarkan $ROA = (\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$.

Return on Equity (ROE) mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya milik perusahaan memberikan keuntungan atas ekuitas (Panjaitan, 2020). ROE untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak dengan modal (Dewi, 2017). ROE mengkaji perusahaan menggunakan sumber daya untuk memberikan keuntungan atas ekuitas (Yessy Arsita, 2021). Bertambah tinggi *retun* beranjak baik berarti *dividen* yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin banyak. Bagi para pemangku saham bank yang bersangkutan maka rumus ini mempunyai arti yang sangat fundamental untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income*. Menurut (Kurniasari, 2017) dalam (Husni Mubarak, 2021) menjelaskan $\text{Return On Equity} = (\text{Net Income} : \text{Total Equity}) \times 100\%$.

Biaya Operasional terhadap Penerimaan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan ialah kelompok rasio yang mengukur kemampuan dan keefektivan operasional suatu perusahaan dengan jalur mengumpamakan satu terhadap lainnya (Husni Mubarak, 2021). Berbagai nilai pendapatan dan penyisihan dari laporan laba rugi dan terhadap skor-skor dalam neraca (Husni Mubarak, 2021). Rasio biaya operasional dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasi (Tamin et al., 2022). BOPO perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Yusriani, 2018) menghasilkan

kerja manajemen perbankan lebih baik (Syakhrun, M., Amin, A., 2019). Menurut (A. Faisal, R. Samben, 2018) memformulasikan $BOPO = (\text{Biaya Operasional} : \text{Penerimaan Operasional}) \times 100\%$.

Net Interest Margin (NIM) juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. NIMterindikasikan kemampuan asset produktif menghasilkan bunga (Debora, 2020). NIM adalah rasio bunga bersih yang dikumpulkan suatu bank dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktifnya. Menurut (Husni Mubarak, 2021) menginterpretasikan $NIM = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Rata-Rata Aktiva Produktif}) \times 100\%$.

Capital meliputi evaluasi atas kecukupan modal dan pengelolaan modal dalam melakukan perhitungan modal bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. **Capital Adequacy Ratio (CAR)** merupakan aspek penting dalam rangka peningkatan bisnis mewadahi resiko-resiko, bertambah CAR maka bertambah kuat bank mengurus resiko-resiko kredit. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan operasi bank, CAR indicator kinerja bank mengukur cukup modal pemberian kredit pada nasabah (Amalia & Diana, 2022). Menurut (Husni. Mubarak, 2020) menuturkan $CAR = (\text{Modal Bank} : \text{Total ATMR}) \times 100\%$.

2. METODE PENELITIAN

Menurut pendapat (Sugiyono, 2014) Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis penelitian penulis memanfaatkan studi kasus kuantitatif desain deskriptif karena data sekunder berbentuk angka. Sumber data skunder berfokus perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data skunder yang digunakan dalam analisis ini dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008-2022. Menurut pemikiran (Sugiyono, 2014) *Purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

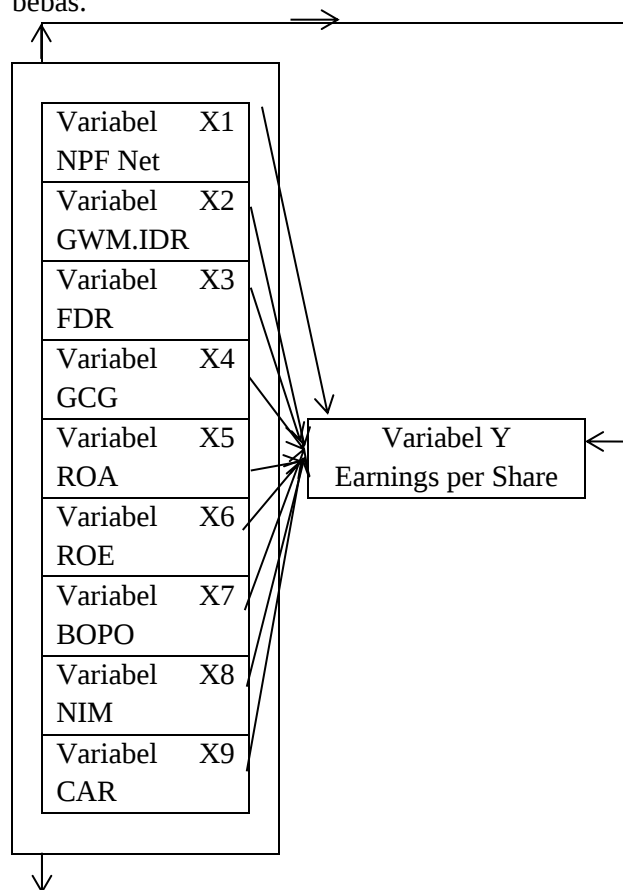
Data skunder yang diolah dengan SPSS diharapkan dapat diketahui perkembangan laporan keuangan tiap tahun apakah memiliki hubungan dengan beberapa kemungkinan yang terjadi diantaranya positif signifika/tidak signifikan, negatif signifikan/tidak signifikan. Data skunder dari *Annual Report* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008-2022 diolah dalam analisis statistik untuk gambaran persoalan data yang dimiliki dengan cara menata data. Menurut pemikiran (Sugiyono, 2014) Statistik deskriptif yang mempunyai tugas mengatur dan menganalisa data angka, supaya dapat memberikan gambaran secara ringkas, teratur dan jelas mengenai suatu peristiwa keadaan yang dapat ditarik pengertian atau arti tertentu. Analisis statistik suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki dengan cara menata data tersebut sehingga mudah dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya (Husni. Mubarak, 2022).

Pengecekan Normalitas Data menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* dengan mengamati nilai signifikansi residual, dengan melihat dari nilai probabilitasnya, dimana jika probabilitas $> 0,050$ maka residual terdistribusi normal (Priyatno, 2013). *Uji Multikolineritas* dimanfaatkan untuk menguji apakah model regresi kedapatan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Sudarmanto, 2013). *Uji Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya (Priyatno, 2013). *Uji Heteroskedastisitas* bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu peninjauan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2013).

Uji t (*Uji Parsial*) dipergunakan untuk memperlihatkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel independen (Lind, A. Douglas, 2014). Jika probabilitas $> 0,050$ H_0 diterima, probabilitas $< 0,050$ H_1 diterima/ H_0 ditolak (Marita, 2015). Ketentuan apabila t hitung $> t$ table dan nilai signifikansi $< 0,050$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sedangkan jika t hitung $< t$ table dan nilai signifikansi $< 0,050$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Lestari, Farida, & Chamidah, 2020).

Uji F (*Uji Simultan*) dipergunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikansi simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Lind, A. Douglas, 2014). Tingkat signifikansi F hitung $> 0,050$ H_0 diterima, F hitung $< 0,050$ H_1 diterima/ H_0 ditolak (Marita, 2015). Ketentuan apabila F hitung $> F$ table dan nilai signifikansi $< 0,050$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sedangkan jika F hitung $< F$ table dan nilai signifikansi $< 0,050$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Lestari et al., 2020).

Menurut pendapat (Santoso & Hamdani, 2007) Analisis regresi berganda dan korelasi regresi berganda ialah analisa terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana suatu variabel terkait ditentukan oleh lebih dari satu variable bebas.



Gambar 1. Frame Work Penelitian

Menurut (Husni. Mubarak, 2022) Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, kriteria pengujian jika signifikansi $> 0,050$ H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,050$ H_a diterima sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Hubungan

Interval	Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Lemah
0,000 – 0,199	Sangat Lemah

Tabel 3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Penjelasan
H.1	NPF.Net berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham
H.2	GWM.IDR berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham
H.3	FDR berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.
H.4	GCG berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.
H.5	ROA berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.
H.6	ROE berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.
H.7	BOPO berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.
H.8	NIM berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.
H.9	CAR berpengaruh parsial nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.
H.10	NPF.Net, GWM.IDR, FDR, GCG, ROA,ROE,BOPO, NIM, CAR

Hipotesis

Penjelasan

berpengaruh simultan nilai positif signifikan terhadap Laba per Saham.

Menurut (Sugiyono, 2014) Statistik deskriptif yang mempunyai tugas mengatur dan menganalisa data angka, supaya dapat memberikan gambaran secara ringkas, teratur dan jelas mengenai suatu peristiwa keadaan yang dapat ditarik pengertian atau arti tertentu. Formula Persamaan Regresi Linear menurut (Husni Mubarak, 2021) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Dimana:

Variabel Y = Variabel Earnings per Share (EPS)

α = Konstanta

Variabel X1 = Variabel NPF.Net

Variabel X2 = Variabel GWM.IDR

Variabel X3 = Variabel FDR

Variabel X4 = Variabel GCG

Variabel X5 = Variabel ROA

Variabel X6 = Variabel ROE

Variabel X7 = Variabel BOPO

Variabel X8 = Variabel NIM

Variabel X9 = Variabel CAR

β = Koefisien regresi variabel bebas

e = Kesalahan sisa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ilmiah statistik dari **Domination of RGEC Rating on Earnings per Share at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2008-2022** terlihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rasio Keuangan

Tahun	Risk Profile			GCG	Earnings				Capital	Earning Per Shares
	NPF Net	GWM	FDR		ROA	ROE	BOPO	NIM	CAR	
2022	0.86	7.5	40.6	2	0.09	0.53	96.62	0.7	32.7	0.53
2021	0.08	3.00	38.33	2	0.02	0.20	99.29	1.59	23.76	0.87
2020	3.95	3.24	69.84	3	0.03	0.29	99.45	1.94	15.21	0.98
2019	4.30	4.82	73.51	3	0.05	0.45	99.50	0.83	12.42	1.60
2018	2.58	5.41	73.18	3	0.08	1.16	98.24	2.22	12.34	4.51
2017	2.75	5.10	84.41	3	0.11	0.87	97.68	2.48	13.62	2.56
2016	1.40	5.58	95.13	2	0.22	3.00	97.76	3.21	12.74	7.89
2015	4.20	5.10	90.30	2	0.20	2.78	97.36	4.09	12.00	7.30
2014	4.85	5.12	84.14	2	0.17	2.20	97.33	3.36	13.91	5.77
2013	1.56	5.10	99.99	1	0.50	11.41	93.86	4.64	14.05	16.18
2012	1.81	5.30	94.15	2	1.54	29.16	84.47	4.64	11.57	52.68

Tahun	Risk Profile			GCG	Earnings				Capital	Earning Per Shares
	NPF Net	GWM	FDR		ROA	ROE	BOPO	NIM	CAR	
2011	1.78	5.13	85.18	2	1.52	20.79	85.25	5.01	12.01	185.08
2010	3.51	5.21	91.52	1	1.36	17.78	87.38	5.24	13.26	122.10
2009	4.10	5.25	85.82	2	0.45	8.03	95.50	5.15	11.10	61.19
2008	3.85	7.89	104.41	2	2.60	33.14	78.94	7.42	10.81	252.62

Tabel 5. One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF.Net	15	2.7720	1.45776	.37639
GWM.IDR	15	5.2500	1.24088	.32039
FDR	15	80.7027	19.33080	4.99119
GCG	15	2.1333	.63994	.16523
ROA	15	.5960	.78210	.20194
ROE	15	8.7860	11.20573	2.89331
BOPO	15	93.9087	6.56284	1.69452
NIM	15	3.4987	1.89742	.48991
CAR	15	14.7667	5.84067	1.50806
EPS	15	48.1240	78.01216	20.14265

Sumber data skunder diolah SPSS (2023)

Menjelaskan output table One-sample memperlihatkan N sebanyak 15 jumlah sampel yang

dipakai dimana NPF.Net nilai mean 2,7720, std deviation 1,45776, std error mean 0,37639; GWM.IDR nilai mean 5,2500, std deviation 1,24088, std error mean 0,32039; FDR nilai mean 80,7027, std deviation 19,33080, std error mean 4,99119; GCG nilai mean 2,1333, std deviation 0,63994, std error mean 0,16523; ROA nilai mean 0,5960, std deviation 0,78210, std error mean 0,20194; ROE nilai mean 8,7860, std deviation 11,20573, std error mean 2,89331; BOPO nilai mean 93,9087, std deviation 6,56284, std error mean 1,69452; NIM nilai mean 3,4987, std deviation 1,89742, std error mean 0,48991; CAR nilai mean 14,7667, std deviation 5,84067, std error mean 1,50806; EPS nilai mean 48,1240, std deviation 78,01216, std error mean 20,14265.

Tabel 6. One-Sample Test

Test Value = 0						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
NPF.Net	7.365	14	.000	2.77200	1.9647	3.5793
GWM.IDR	16.386	14	.000	5.25000	4.5628	5.9372
FDR	16.169	14	.000	80.70267	69.9976	91.4077
GCG	12.911	14	.000	2.13333	1.7789	2.4877
ROA	2.951	14	.011	.59600	.1629	1.0291
ROE	3.037	14	.009	8.78600	2.5805	14.9915
BOPO	55.419	14	.000	93.90867	90.2743	97.5430
NIM	7.141	14	.000	3.49867	2.4479	4.5494
CAR	9.792	14	.000	14.76667	11.5322	18.0011
EPS	2.389	14	.032	48.12400	4.9223	91.3257

Sumber data skunder diolah SPSS (2023)

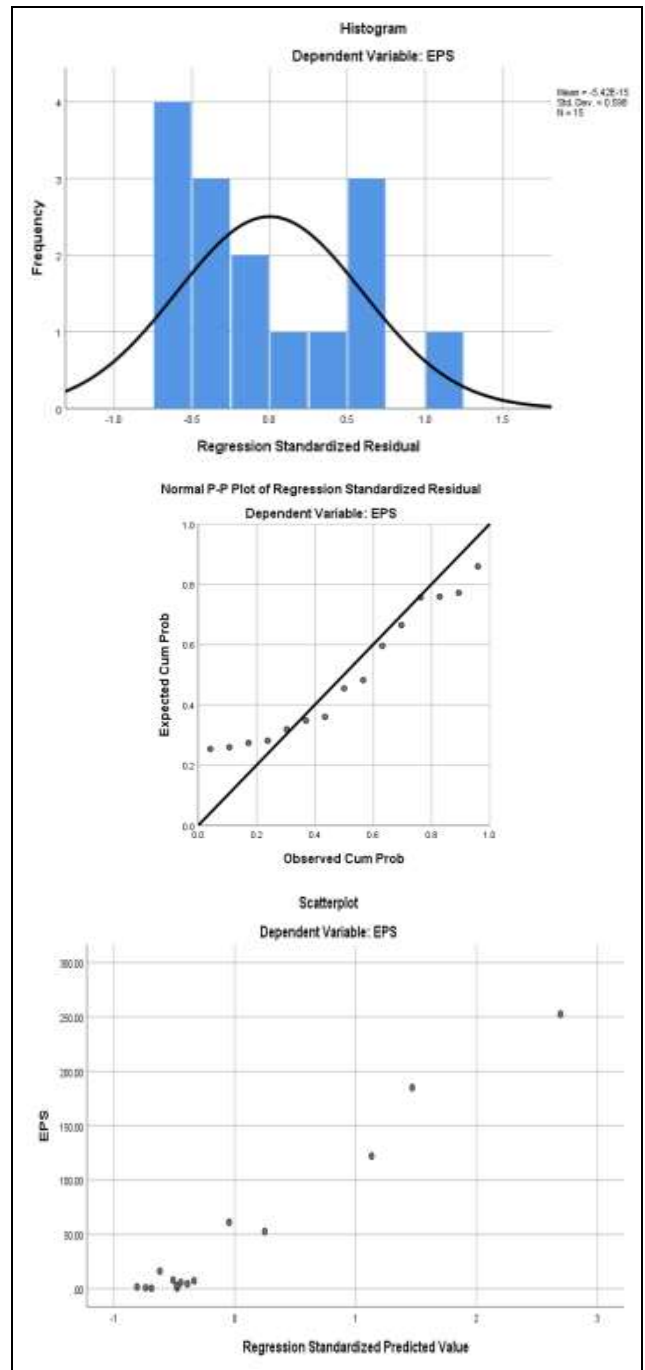
Menjelaskan output table One-sample test memperlihatkan N sebanyak 15 jumlah sampel yang dipakai:

- a. NPF.Net nilai t hitung 7,365; nilai degree of freedom 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi NPF.Net terhadap EPS dimana mean difference 2,77200; 95% confidence interval of the difference lower 1,9647 and upper 3,5793.

- b. GWM.IDR nilai t hitung 16,386; nilai degree of freedom 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi GWM.IDR terhadap EPS dimana mean difference 5,25000; 95% confidence interval of the difference lower 4,5628 and upper 5,9372.
- c. FDR nilai t hitung 16,169; nilai degree of freedom 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 hipotesis Ha diterima ada dominasi FDR terhadap EPS dimana mean difference 80,70267; 95% confidence

interval of the difference lower 69,9976 and upper 91,4077.

- d. GCG nilai t hitung 12,911; nilai *degree of freedom* 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 hipotesis H_a diterima ada dominasi GCG terhadap EPS dimana *mean difference* 2,13333; 95% *confidence interval of the difference* lower 1,7789 and upper 2,4877.
- e. ROA nilai t hitung 2,951; nilai *degree of freedom* 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,011 < 0,050 hipotesis H_a diterima ada dominasi ROA terhadap EPS dimana *mean difference* 0,59600; 95% *confidence interval of the difference* lower 0,1629 and upper 1,0291.
- f. ROE nilai t hitung 3,037; nilai *degree of freedom* 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,009 < 0,050 hipotesis H_a diterima ada dominasi ROE terhadap EPS dimana *mean difference* 8,78600; 95% *confidence interval of the difference* lower 2,5805 and upper 14,9915.
- g. BOPO nilai t hitung 55,419; nilai *degree of freedom* 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 hipotesis H_a diterima ada dominasi BOPO terhadap EPS dimana *mean difference* 93,90867; 95% *confidence interval of the difference* lower 90,2743 and upper 97,5430.
- h. NIM nilai t hitung 7,141; nilai *degree of freedom* 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 hipotesis H_a diterima ada dominasi NIM terhadap EPS dimana *mean difference* 3,49867; 95% *confidence interval of the difference* lower 2,4479 and upper 4,5494.
- i. CAR nilai t hitung 9,792; nilai *degree of freedom* 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050 hipotesis H_a diterima ada dominasi CAR terhadap EPS dimana *mean difference* 14,76667; 95% *confidence interval of the difference* lower 11,5322 and upper 18,0011.
- j. EPS nilai t hitung 2,389; dimana *mean difference* 48,12400; 95% *confidence interval of the difference* lower 4,9223 and upper 91,3257; nilai *degree of freedom* 14 nilai Sig. (2-tailed) 0,032 < 0,050 hipotesis H_a diterima ada dominasi NPF.Net, GWM.IDR, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, NIM, CAR terhadap EPS.



Gambar 2. Regression Charts

Sumber data skunder diolah SPSS (2023)

Menjelaskan output gambar *Regression charts* diatas membuktikan hasil Uji Normalisasi data dengan peluang Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,050, hipotesis H_a menerima penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari gambar *Histogram* menginformasikan Mean = -5,42E-15 Std. Deviation 0,598 Jumlah N sebanyak 15 kurva berbentuk lonceng; *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan penyebaran data skunder berada pada sekitar garis mengikuti arah garis diagonal dan *Scatterplot* nilai residual keseluruhan variable terstandarisasi terlihat titik-titik menyebar

secara acak serta tersebar baik diatas angka 0 pada sumbu Y dengan demikian model *Analyze Regression*

Linear memenuhi uji asumsi model ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap selanjutnya.

Tabel 7. *Correlations*

		EPS	NPF.Net	GWM.IDR	FDR	GCG	ROA	ROE	BOPO	NIM	CAR
Pearson Correlation	EPS	1.000	.126	.471	.453	-.322	.932	.844	-.901	.795	-.335
	NPF.Net	.126	1.000	.033	.428	.227	.064	.003	.001	.248	-.567
	GWM.IDR	.471	.033	1.000	.270	-.201	.495	.433	-.507	.363	.096
	FDR	.453	.428	.270	1.000	-.300	.549	.580	-.529	.783	-.842
	GCG	-.322	.227	-.201	-.300	1.000	-.397	-.438	.439	-.553	-.062
	ROA	.932	.064	.495	.549	-.397	1.000	.974	-.990	.832	-.363
	ROE	.844	.003	.433	.580	-.438	.974	1.000	-.982	.828	-.388
	BOPO	-.901	.001	-.507	-.529	.439	-.990	-.982	1.000	-.813	.314
	NIM	.795	.248	.363	.783	-.553	.832	.828	-.813	1.000	-.593
	CAR	-.335	-.567	.096	-.842	-.062	-.363	-.388	.314	-.593	1.000

Sumber data skunder diolah SPSS (2023)

Menjelaskan *output table Correlations* memperlihatkan nilai EPS sebesar 1,000 yaitu N sebanyak 15 jumlah sampel yang dipakai maka hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Hipotesis Relasi

Hipotesis	Keterangan
H.1	NPF.Net hasil model <i>correlations pearson corelation</i> senilai 0,126 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sangat lemah arah positif signifikan semakin sangat lemah NPF.Net maka semakin sangat lemah EPS.
H.2	GWM.IDR hasil model <i>correlations pearson corelation</i> senilai 0,471 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sedang arah positif signifikan semakin lemah GWM.IDR maka sedang EPS.
H.3	FDR hasil model <i>correlations pearson corelation</i> senilai 0,453 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sedang arah positif signifikan semakin sangat lemah FDR maka semakin sedang EPS.
H.4	GCG hasil model <i>correlations pearson corelation</i> senilai -0,322 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sangat lemah arah negatif signifikan semakin sangat lemah GCG maka semakin sangat lemah EPS.
H.5	ROA hasil model <i>correlations pearson corelation</i> senilai 0,932 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sangat kuat arah positif signifikan semakin sangat kuat ROA maka semakin sangat kuat EPS.

H.6 ROE hasil model *correlations pearson corelation* senilai 0,844 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sangat kuat arah positif signifikan semakin sangat lemah ROE maka semakin sangat kuat EPS.

H.7 BOPO hasil model *correlations pearson corelation* senilai -0,901 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sangat lemah arah hubungan negatif signifikan semakin sangat lemah BOPO maka semakin sangat lemah EPS.

H.8 NIM hasil model *correlations pearson corelation* senilai 0,795 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial kuat arah hubungan positif signifikan semakin kuat NIM maka semakin kuat EPS.

H.9 CAR hasil model *correlations pearson corelation* senilai -0,335 terhadap EPS menunjukkan terjadi hubungan parsial sangat lemah arah hubungan negatif signifikan semakin sangat lemah CAR maka semakin sangat lemah EPS.

Tabel 9. *Variables Entered/Removed^a*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, GCG, GWM.IDR, NPF.Net, ROA, NIM, FDR, ROE, BOPO ^b	.	Enter

a. *Dependent Variable: EPS*

b. *All requested variables entered.*

Data skunder diolah bersumber SPSS (2023)

Menafsirkan membenarkan perhitungan N sejumlah 15 data sepesimen dimanfaatkan membuktikan segenap *variables entered* CAR, GCG,

GWM.IDR, NPF.Net, ROA, NIM, FDR, ROE, BOPO terhadap EPS menggunakan *method enter* masing-

masing variabel bisa melanjutkan untuk tahapan pengujian penelitian.

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.985 ^a	.971	.917	22.41930	.971	18.279	9	5	.003	2.968

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, GWM.IDR, NPF.Net, ROA, NIM, FDR, ROE, BOPO

b. Dependent Variable: EPS

Sumber data skunder diolah SPSS (2023)

Menjelaskan *output analyze regression linear model summary* N sebanyak 15 jumlah sampel yang dipakai. Angka R senilai 0,985 ini menunjukkan terjadi tingkat hubungan Uji F (F Simultan) yang sangat kuat antara variabel bebas RGEC yang diwakilkan rasio CAR, GCG, GWM.IDR, NPF.Net, ROA, NIM, FDR, ROE, BOPO terhadap variabel terikat EPS. Angka R² (*R Square*) senilai 0,971 ini menunjukkan bahwa prosentase variasi variabel independen RGEC yang digunakan dalam model summary mampu menjelaskan sebesar 98,5% variasi variabel dependent EPS, sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. *Adjusted R Square* senilai 0,917 selalu lebih kecil dari *R Square* harga positif untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Standard Error of the Estimate* senilai 22,41930 suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y dari hasil regresi banyaknya kesalahan dalam prediksi Laba per Saham sebesar 22,41930 sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y 22,41930 maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y. *F Change* sebesar 18,279 dengan probabilitas *Sig. F Change* sebesar 0,003 < 0,050 hipotesis Ha diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Degree of Freedom (df)* merupakan pengukuran jumlah informasi dari

sample yang telah digunakan $df_1 = k$ (jumlah variabel terikat dan bebas) $- 1 \rightarrow 10 - 1 = 9$; $df_2 = N$ (jumlah sampel data pembentuk regresi) $- k \rightarrow 15 - 10 = 5$. *Durbin Watson* untuk $N = 15$; $k - 1 \rightarrow 10 - 1 = 9$, taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $dW = 2,968$; $dL = 0,1753$ dan $dU = 3,2160$.

Tabel 11. ANOVA^a

Model	Sum of Squares		Mean Square		F	Sig.
	df		df			
1 Regression	9	82689.444	9	9187.716	18.279	.003 ^b
Residual	5	2513.124	5	502.625		
Total	14	85202.568	14			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, GWM.IDR, NPF.Net, ROA, NIM, FDR, ROE, BOPO

Sumber data skunder diolah SPSS (2023)

Menjelaskan *output analyze regression linear model Anova* N sebanyak 15 jumlah sampel *total sum of squares* senilai 85202,568 yang dipakai menunjukkan *regression sum of squares* senilai 82689,444 *mean square* 9187,716, *residual sum of squares* senilai 2513,124 *mean square* 502,625; *total Degree of Freedom (df)* 14 tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0.05) $df_1 = 9$; $df_2 = 5$ untuk itu $F_{hitung} 18,279 > F_{tabel} 4,77$ hipotesis Ha diterima ada pengaruh Uji F (F Simultan) signifikan sebesar 0,003 < 0,050 antara variabel RGEC yang diwakilkan rasio CAR, GCG, GWM.IDR, NPF.Net, ROA, NIM, FDR, ROE, BOPO terhadap variabel EPS.

Tabel 12. Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	919.064	983.905			.934	.393
	NPF.Net	-3.227	5.836	-.060		-.553	.604
	GWM.IDR	1.757	8.855	.028		.198	.851
	FDR	-1.417	1.131	-.351		-1.253	.266
	GCG	-.771	18.972	-.006		-.041	.969
	ROA	155.436	67.501	1.558		2.303	.070

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
ROE	-10.473	3.576	-1.504	-2.929	.033	.022	44.724
BOPO	-7.895	9.712	-.664	-.813	.453	.009	113.167
NIM	12.536	10.480	.305	1.196	.285	.091	11.013
CAR	-3.949	4.003	-.296	-.986	.369	.066	15.225

a. Dependent Variable: EPS

Earnings Per Share (EPS) = 919,064 - 3,227NPF.Net + 1.757GWM.IDR - 1.417FDR - 0,771GCG + 155,436ROA - 10,473ROE - 7,895BOPO + 12,536NIM - 3,949CAR

dengan Std. Error sebesar 983,905 t hitung 0,934 Sig. 0,393 dapat diartikan variabel RGEC yang diwakilkan rasio NPF.Net, GWM.IDR, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, NIM, CAR dengan masing-masing nilainya maka *Earning per Share* (EPS) senilai 1061,061 data skunder N = 15 jumlah sampel yang dipakai.

Analisa Korelasi Berganda

Sumber data skunder diolah SPSS (2023)

Menjelaskan output model Coefficients persamaannya adalah Constant B sebesar 919,064

Tabel 13. Hasil Hipotesis Coefficients

Hipotesis	Keterangan
H.1	NPF.Net hasil <i>output coefficients</i> Unstandardized Coefficients B -3,227 Std. Error 5,836, Standardized Coefficients Beta -0,060 t hitung -0,553 Sig. 0,604 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap NPF.Net mengalami penurunan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami penurunan -3.227 bernilai negative signifikan terjadi hubungan parsial tidak searah antara NPF.Net terhadap EPS. Nilai tolerance 0,496 dimana VIF Hitung 2,016 < 10 hipotesis Ha diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.
H.2	GWM.IDR hasil <i>output coefficients</i> Unstandardized Coefficients B 1,757 Std. Error 8,855 Standardized Coefficients Beta 0,028 t hitung 0,198 Sig. 0,851 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap GWM.IDR mengalami peningkatan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami peningkatan 1.757 bernilai positif signifikan terjadi hubungan parsial searah antara GWM.IDR terhadap EPS. Nilai tolerance 0,297 dimana VIF Hitung 3.363 < 10 hipotesis Ha diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.
H.3	FDR hasil <i>output coefficients</i> Unstandardized Coefficients B -1,417 Std. Error 1,131 Standardized Coefficients Beta -0,351 t hitung -1,253 Sig. 0,266 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap FDR mengalami penurunan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami penurunan -1.417 bernilai negatif signifikan terjadi hubungan parsial tidak searah antara FDR terhadap EPS. Nilai tolerance 0,075 dimana VIF Hitung 13,313 > 10 hipotesis H0 diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.
H.4	GCG hasil <i>output coefficients</i> Unstandardized Coefficients B -0,771 Std. Error 18,972 Standardized Coefficients Beta -0,006 t hitung -0,041 Sig. 0,969 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap GCG mengalami penurunan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami penurunan -0,771 bernilai negatif signifikan terjadi hubungan parsial tidak searah antara GCG terhadap EPS. Nilai tolerance 0,244 dimana VIF Hitung 4,106 < 10 hipotesis Ha diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.
H.5	ROA hasil <i>output coefficients</i> Unstandardized Coefficients B 155,436 Std. Error 67,501 Standardized Coefficients Beta 1,558 t hitung 2,303 Sig. 0,070 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap ROA mengalami peningkatan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami peningkatan 155,436 bernilai positif signifikan terjadi hubungan parsial searah antara ROA terhadap EPS. Nilai tolerance 0,013 dimana VIF Hitung 77,630 > 10 hipotesis H0 diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.

Hipotesis	Keterangan
H.6	ROE hasil <i>output coefficients</i> <i>Unstandardized Coefficients</i> B -10,473 Std. Error 3,576 <i>Standardized Coefficients</i> Beta -1,504 t hitung -2,929 Sig. 0,033 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap ROE mengalami penurunan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami penurunan -10,473 bernilai negatif signifikan terjadi hubungan parsial tidak searah antara ROE terhadap EPS. Nilai <i>tolerance</i> 0,022 dimana VIF Hitung 44.724 > 10 hipotesis H0 diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.
H.7	BOPO hasil <i>output coefficients</i> <i>Unstandardized Coefficients</i> B -7.895 Std. Error 9,712 <i>Standardized Coefficients</i> Beta -0,664 t hitung -0,813 Sig. 0,453 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap BOPO mengalami penurunan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami penurunan -7.895 bernilai negatif signifikan terjadi hubungan parsial tidak searah antara BOPO terhadap EPS. Nilai <i>tolerance</i> 0,009 dimana VIF Hitung 113.167 > 10 hipotesis H0 diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.
H.8	NIM hasil <i>output coefficients</i> <i>Unstandardized Coefficients</i> B 12.536 Std. Error 10.480 <i>Standardized Coefficients</i> Beta 0,305 t hitung 1,196 Sig. 0,285 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap NIM mengalami peningkatan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami peningkatan 12.536 bernilai positif signifikan terjadi hubungan searah antara NIM terhadap EPS. Nilai <i>tolerance</i> 0,091 dimana VIF Hitung 11.013 > 10 hipotesis H0 diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.
H.9	CAR hasil <i>output coefficients</i> <i>Unstandardized Coefficients</i> B -3,949 Std. Error 4,003 <i>Standardized Coefficients</i> Beta -0,296 t hitung -0,986 Sig. 0,369 diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap CAR mengalami penurunan dengan nilai 1% maka EPS akan mengalami penurunan -3.949 bernilai negatif signifikan terjadi hubungan parsial tidak searah antara CAR terhadap EPS. Nilai <i>tolerance</i> 0,066 dimana VIF Hitung 15.225 > 10 hipotesis H0 diterima terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala <i>multikolinearitas</i> terhadap EPS.

Analisa Regresi Berganda Uji t (Uji Parsial) : hasil Uji t hipotesis secara parsial yang telah dilaksanakan berdasarkan *table Analyze Regression Linear model coefficients* indikator *Earnings* yang diwakili rasio *Return on Aset* (ROA) dikolom *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan paling berpengaruh sebesar 1,558 bernilai positif tingkat hubungan uji parsial sangat kuat t hitung 2,303 < t table 2.14479 signifikan 0,070 > 0,050 hipotesis H0 diterima residual terdistribusi normal terhadap *Earnings per Share*.

Analisa Regresi Berganda Uji F (Uji Simultan): hasil Uji F hipotesis secara simultan yang telah ditunaikan berdasarkan *table Analyze Regression Linear model Summary and table Anova* membuktikan secara bersama-sama entitas variabel independen RGEC sebesar 0,985 bernilai positif mampu menjelaskan 98,5% tingkat hubungan sangat kuat $F_{Hitung} 18,279 > F_{Tabel} 4,77$ signifikan 0,003 < 0,050 maka hipotesis Ha diterima residual terdistribusi normal ada pengaruh antara variabel RGEC yang diwakilkan rasio CAR, GCG, GWM.IDR, NPF.Net, ROA, NIM, FDR, ROE, BOPO terhadap variabel *Earning per Share*.

Tabel 14 *Residuals Statistics*^a

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Predicted Value</i>	-13.9397	255.2002	48.1240	76.85303	15
<i>Residual</i>	-14.89715	24.10709	.00000	13.39809	15
<i>Std. Predicted Value</i>	-.808	2.694	.000	1.000	15
<i>Std. Residual</i>	-.664	1.075	.000	.598	15

a. *Dependent Variable:* EPS

Data skunder diolah bersumber SPSS (2023)

Menafsirkan membenarkan perhitungan N rasio NPF.Net, GWM.IDR, FDR, GCG, ROA, ROE, sejumlah 15 data spesimen RGEC yang diwakilkan BOPO, NIM, CAR dengan masing-masing nilainya

maka *Earning per Share* (EPS) dimanfaatkan untuk membuktikan segenap *residuals statistics predicted value minimum -13,9397 maximum 255,2002 mean 48,1240 std. deviation 76,85303; residual minimum -14,89715 maximum 24,10709 mean 0,00000 std. deviation 13,39809; std. predicted value minimum -0,808 maximum 2,694 mean 0,000 std. deviation 1,000; std. residual minimum -0,664 maximum 1,075 mean 0,000 std. deviation 0,598.*

3.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ilmiah pengolahan data skunder yang diolah dengan SPSS dari **Domination of RGEC Rating on Earnings per Share at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2008-2022** terlihat sebagai berikut:

a. **Risk Profile** penilaian terhadap kualitas penetapan manajemen risiko dan risiko inheren dalam aktivitas operasional bank, sebagai berikut:

- 1) NPF Net terhadap Laba per Saham: t hitung -0,553 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial negatif sangat lemah dan signifikan 0,604 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.
- 2) GWM.IDR t hitung 0,198 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial negatif sangat lemah dan signifikan 0,851 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.
- 3) FDR t hitung -1,253 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial negatif sangat lemah dan signifikan 0,266 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.

b. **Good Corporate Governance (GCG)** yaitu penilaian atas kualitas manajemen bank: GCG t hitung -0,041 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial negatif sangat lemah dan signifikan 0,969 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.

c. **Earnings** meliputi evaluasi atas kinerja rentabilitas, sebagai berikut:

- 1) ROA t hitung 2,303 > t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial positif sangat kuat dan signifikan 0,070 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.
- 2) ROE t hitung -2,929 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial negatif sangat lemah

dan signifikan 0,033 < 0,050 hipotesis H1 diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.

3) BOPO t hitung -0,813 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial negatif sangat lemah dan signifikan 0,453 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.

4) NIM t hitung 1,196 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial positif sangat kuat dan signifikan 0,285 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.

d. **Capital** meliputi evaluasi atas kecukupan modal dan pengelolaan modal: CAR t hitung -0,986 < t table 2.14479 hasil tingkat hubungan parsial negatif sangat lemah dan signifikan 0,369 > 0,050 hipotesis Ho diterima residual terdistribusi normal terhadap Laba per Saham.

e. **RGEC** berpengaruh simultan sebesar 0,985 bernilai positif mampu menjelaskan 98,5% tingkat hubungan sangat kuat $F_{Hitung} 18,279 > F_{Tabel} 4,77$ signifikan 0,003 < 0,050 maka hipotesis Ha diterima ada pengaruh antara variabel **RGEC** terhadap variabel **Laba per Saham** residual terdistribusi normal

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian hasil ilmiah diatas bahwa Domination of RGEC Rating on Earnings per Share at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2008-2022 mencerminkan keadaan bank secara umum sehat, berdasarkan hasil uji hipotesis secara Uji t (Uji Parsial) yang telah dilaksanakan indikator Earnings yang diwakili rasio *Return on Aset* menunjukkan paling berpengaruh bernilai positif tingkat hubungan parsial sangat kuat hipotesis H0 diterima terhadap Laba per Saham residual terdistribusi normal, dan hasil uji hipotesis secara Uji F (Uji Simultan) yang telah ditunaikan berdasarkan membuktikan secara bersama-sama entitas variabel independen RGEC bernilai positif tingkat hubungan sangat kuat hipotesis Ha diterima ada pengaruh terhadap variabel Laba per Saham residual terdistribusi normal. Bank menjaga kesehatan agar pihak investor menanamkan modalnya untuk meningkatkan harga saham dan penelitian kedepannya menambah variabel yang belum diteliti.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang sudah berkontribusi menyediakan *annual reports* sehingga naskah penelitian ini bisa terselesaikan tepat waktu.

6. REFERENSI

- A. Faisal, R. Samben, and S. P. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/doi: 10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Debora, B. W. W. S. (2020). Analisis Pengaruh Npl,Nim,Ldr,Car,Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 383–398.
- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, 1(NO.1), 7.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Govia, J., Dayani, V. O. S., Purba, M. N., Ramayanti, E., Tanoto, M., Teng, S. H., & Cynthia, C. (2019). Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham. *Owner*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.119>
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). *Pengaruh CAR , NPF , FDR , dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)*. 01, 19–36.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Karhab, R. S., Utami, E., & Sartika, D. (2022). Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 506. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i3.11695>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Keenam). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *J. Akunt. Dan Keuangan*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/doi: https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412>
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>
- Lind, A. Douglas, W. G. M. & S. A. W. (2014). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi* (15th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p18-40>
- Mubarak, H, Suryanti, E., & Lesmana, H. (2022). Dominasi Elemen Penilaian RGEC Atas Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(2), 88–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jasika.v2i2.1466>
- Mubarak, Husni. (2020). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Perubahan Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk*. 17(2), 125–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v17i2>
- Mubarak, Husni. (2021). Pengaruh Rasio Laporan Keuangan terhadap Rasio Profitabilitas PT Bank Panin Tbk. *Jurnal Of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(02), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/jacfin.v1i02.369>
- Mubarak, Husni. (2022). Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Terhadap Non-Performing Financing Net Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 778–784. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1586>
- Mubarak, Husni. (2021). Pengaruh BOPO , CAR , NIM , FDR , NPF Net , ROA Terhadap ROE pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 11–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.53990/djei.v2i1.98>
- Mubarak, Husni. (2022). Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset PT BRI Agroniaga Tbk. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 80–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/wahana.17.016>

- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 60.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/ 6/ PBI/ 2017. (2017). *LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA No.87,.* (223), 1–9.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis korelasi, regresi dan multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Santoso, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskripsi dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>
- Syakhrun, M., Amin, A., & A. (2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 2(1), 1–10.
- Tamin, M., Hilmi, H., Ilham, D., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 124. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>
- Yessy Arsita. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV UNIBOS Makassar*, 4(2).